

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

Persepsi Peserta Didik terhadap Penggunaan *E-Learning* Madrasah dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Siti Nurjanah¹, Suprih Widodo², Dian Permata Sari³

¹²³Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia

Kampus Daerah Purwakarta, Purwakarta

¹stnurjanah13@upi.edu, ²supri@upi.edu, ³dianpermatasari@upi.edu

ABSTRACT

The challenge for an educator in keeping up with the times is that they must be able to provide and utilize ICT (Information and Communication Technology) which is expected to be able to direct and guide students to understand it. ICT-based learning processes or those involving technology are usually called E-Learning or Electronic Learning. One example is E-Learning Madrasah which is an application produced and issued by the Ministry of Religion. This research aims to analyze the perceptions of students using the Technology Acceptance Model (TAM) towards Madrasah E-Learning. The research method used is a quantitative approach by carrying out statistical-based testing on the data that has been collected. Researchers want to know students' perceptions of the acceptance and use of information technology in the form of Madrasah E-Learning. The research results prove that there is an influence between perception and use or acceptance of Madrasah E-Learning. It is known that for students, the variables Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness have a positive effect on Acceptance of IT and have a dominant influence on acceptance of the E-Learning system.

Keyword: *E-Learning Madrasah, Perceived, Learners, Technology Acceptance Model (TAM)*

ABSTRAK

Tantangan seorang pendidik dalam mengikuti perkembangan zaman adalah mereka harus bisa memberikan dan memanfaatkan ICT (*Information and Communication Technology*) yang diharapkan dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memahaminya. Proses pembelajaran berbasis ICT atau yang melibatkan teknologi biasanya di sebut dengan *E-Learning* atau *Electronic Learning*. Salah satu contoh nya adalah *E-Learning* Madrasah yang merupakan sebuah aplikasi yang diproduksi dan dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dari peserta didik dengan model *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap *E-Learning* Madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian berbasis statistik terhadap data yang telah dikumpulkan. Peneliti ingin mengetahui persepsi peserta didik terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi informasi berupa *E-Learning* Madrasah. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh antara persepsi dengan penggunaan atau penerimaan terhadap *E-Learning* Madrasah. Diketahui bahwa pada peserta

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

didik, variabel *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Acceptance of IT* dan memiliki pengaruh dominan terhadap penerimaan sistem *E-Learning*.

Kata Kunci: *E-Learning* Madrasah, Persepsi, Peserta Didik, *Technology Acceptance Model* (TAM)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sifatnya penting dan sangat diperlukan oleh setiap individu. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki. (Hidayat et al., n.d.) mengemukakan bahwa terdapat beberapa komponen yang dapat membantu keberhasilan dan keutuhan proses pendidikan. Komponen penting ini terdiri dari tujuh hal yakni, pendidik, peserta didik, metode, isi/materi, lingkungan/kondisi belajar, alat/media ajar, dan evaluasi. Terdapat 4 elemen utama dalam pendidikan yaitu adanya tujuan, tersedianya bahan ajar, metode, dan penilaian (Sudjana, 2009). Dari pendapat lain yang dikemukakan oleh Alfiriani, 2017 yang dikutip dalam (Syahril et al., 2019) diketahui bahwa upaya yang harus pendidik lakukan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yaitu dengan adanya perubahan gaya pembelajaran seperti media, sumber, dan strategi belajar yang lebih interaktif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada Kurikulum 2013 pemerintah pun mengarahkan agar proses pembelajaran harus bersifat menarik, efektif, dan inovatif, yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar di kelas.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 (Ivars, 2007) yang menjelaskan tentang standar proses untuk jenjang pendidikan dasar maupun menengah yang mengharuskan seorang pendidik bisa menerapkan TIK dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat perkembangan teknologi dan kurang efektifnya media pembelajaran konvensional, pendidik berperan penting sebagai fondasi yang dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan inovatif (Ramadhani & Fitria, 2021).

Sejalan dengan perkembangan teknologi tentu saja ada tantangan yang akan dihadapi dalam pendidikan. Adapun tantangan di era industri 4.0 ini terutama pada seorang pendidik adalah mereka harus bisa memberikan dan memanfaatkan ICT (*Information and Communication Technology*) sehingga dampak yang diharapkan adalah dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memahaminya (Hafizhah, 2021). Tantangan pembelajaran di era saat ini adalah semakin banyaknya tuntutan dalam mengembangkan teknologi, dituntut untuk menyesuaikan kurikulum, dan juga sering adanya penolakan atas perubahan yang ada (Mustopa, 2021). Dalam proses pembelajaran, peranan teknologi ini sebagai

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

pendukung dalam penyampaian informasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik begitupun sebaliknya, dimana dinilai dapat membuat pembelajaran menjadi lebih berkualitas (Imansari & Sunaryantiningsih, 2017). Proses pembelajaran berbasis ICT atau yang melibatkan teknologi biasanya di sebut dengan *E-Learning* atau *Electronic Learning* (Wang, *et al.*, 2012).

E-Learning adalah sistem pembelajaran yang melibatkan pemanfaatan teknologi informasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini ditulis oleh Sujana *et al.*, dalam (Deviyanti *et al.*, 2020). Penerapan *E-Learning* dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran karena dapat di akses dimanapun dan kapanpun. Pada awalnya, *E-Learning* hadir untuk membantu pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara *online/daring*. *E-Learning* dapat dikategorikan menjadi dua yaitu *Synchronous E-Learning* (secara langsung) dan *Asynchronous E-Learning* (secara tidak langsung) Iskandar *et al.*, 2023. Saat ini diketahui bahwa peluang dari penerapan *E-Learning* di era *society* 5.0 sudah cukup besar, sebagaimana penggunaan internet di Indonesia yang mencapai angka 210 juta bahkan lebih (APJII, 2022).

MTs Negeri 2 Purwakarta merupakan salah sekolah di Kabupaten Purwakarta yang dalam proses pembelajarannya sudah memanfaatkan penggunaan *E-Learning* sebagai alat untuk mendukung perkembangan teknologi saat ini. Pada awalnya, penerapan *E-Learning* di sekolah ini tidak begitu banyak diminati. Namun sejak adanya penyebaran virus Covid-19 pada tahun 2020, maka penggunaan *E-Learning* sangat diperlukan. Berhubungan dengan MTs Negeri 2 Purwakarta yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, maka dari itu *E-Learning* yang digunakan pun berupa *E-Learning* Madrasah . *E-Learning* Madrasah merupakan sebuah aplikasi tidak berbayar yang diproduksi oleh Kementrian Agama yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan lembaga yang sifatnya madrasah mulai dari tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, hingga tingkat Aliyah. (Kementrian Agama: Kemenag.go.id).

Dalam pelaksanaanya, ternyata *E-Learning* Madrasah sudah mulai jarang di gunakan di beberapa sekolah madrasah. Hal ini bisa dilihat dari berkurangnya pengguna yang sudah jarang mengakses *platform* tersebut, dan terbukti dari beberapa pendidik yang memilih menggunakan *platform* lain untuk kegiatan pembelajaran. Jika dilihat dari hasil wawancara dengan Operator *E-Learning* Madrasah di MTsN 2 Purwakarta, dari 30 pendidik hanya setengahnya saja yang selalu aktif mengakses *E-Learning* Madrasah untuk kepentingan belajar.

Sehingga pemerataan peserta didik yang aktif mengakses lebih dominan di kelas IX saja, namun tidak menutup kemungkinan bagi kelas VII dan VIII masih aktif menggunakan.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka muncul suatu permasalahan dari penggunaan *E-Learning* Madrasah yang masih belum merata. Masalah yang timbul terletak pada pemahaman peserta didik terhadap penggunaannya seperti belum semua fitur dan menunya dapat diakses dengan baik dan masih perlu perbaikan, memakan kuota cukup besar, dan jika digunakan serentak maka *server* akan *load* oleh karena itu sangat membutuhkan kapasitas *server* yang besar. Selain itu dorongan motivasi terhadap penggunaan *E-Learning* Madrasah masih terbilang minim. Permasalahan tersebut dapat diteliti dari segi penerimaan dan kemauan dalam penggunaan teknologi karena dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu penerapan teknologi. Oleh karena itu solusi pendekatan yang paling umum dan selaras dengan hal ini adalah pendekatan model *Technology Acceptance Model* (TAM).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi peserta didik dalam penggunaan dan penerimaan *E-Learning* Madrasah dengan cara menganalisisnya melalui pendekatan TAM. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh penerimaan teknologi khususnya pada peserta didik kelas IX di MTs Negeri 2 Purwakarta. Oleh karena itu, untuk membuktikan beberapa pendapat diatas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "**Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan *E-Learning* Madrasah dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)**".

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi adalah suatu proses individu untuk mengenali sebuah objek dengan menggunakan alat individu (Zamroni, 2013). Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu stimulus, fisiologi, psikologi, dan suasana atau lingkungan. Selain itu menurut Waidi, 2006 persepsi adalah sebuah hasil kerja otak dalam memahami serta menilai hal-hal yang terjadi. Persepsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman seorang individu terhadap objek, peristiwa, hubungan, dan gejala lingkungan sekitar .

Persepsi yang ditekankan dalam penelitian ini adalah persepsi yang termasuk kedalam konstruk pendekatan model *Technology Acceptance Model* atau TAM. Dalam TAM ada 2 konstruk utama yang berkaitan dengan persepsi yaitu Persepsi Kegunaan Manfaat (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*).

E-Learning

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

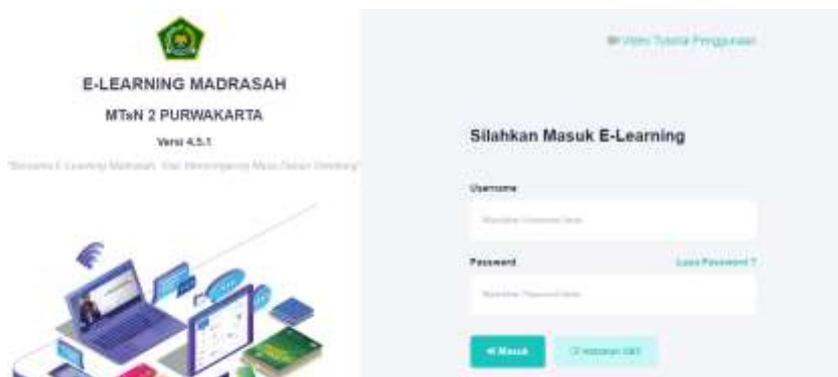
DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

E-Learning merupakan singkatan dari *electronic learning* yang secara bahasa berarti suatu bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media utama untuk memberikan informasi terkait pembelajaran (Herwinsyah, 2023). Deni Dermawan (2014) dalam Chandra, 2015 mengungkapkan bahwa *E-Learning* merupakan suatu bentuk proses belajar yang merupakan konsekuensi logis dari adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. *E-Learning* dapat dikategorikan menjadi 3 (Resenberg dalam kutipan Rusman, 2013) yaitu antara lain: (1) *E-Learning* adalah pembelajaran dalam jaringan (daring); (2) *E-Learning* dikelola melalui komputer dan teknologi internet; dan (3) *E-Learning* bersifat luas.

Manfaat dari *E-Learning* sendiri adalah terdapatnya aksesibilitas yang sangat luas, peserta didik dapat mengakses sumber dan materi belajar dengan lebih leluasa, dan tentu saja sifat *E-Learning* dapat diakses dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun (Herwinsyah, 2023).

***E-Learning* Madrasah**

E-Learning Madrasah merupakan sebuah aplikasi yang diproduksi dan dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Aplikasi ini bertujuan untuk menunjang pembelajaran khususnya lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kemenag atau Kementerian Agama. *E-Learning* Madrasah ini berlaku untuk setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan SD, sampai ke jenjang menengah yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang setara dengan SMP, dan Madrasah Aliyah (MA) atau setara dengan SMA. Adapun yang dapat mengakses aplikasi ini tidak hanya pendidik atau guru dan peserta didik saja, melainkan juga seorang administrator (operator), guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan seorang supervisor. Berikut merupakan tampilan dari *E-Learning* Madrasah dari dua versi terakhir.



Gambar 1. Halaman Utama dalam *E-Learning* Madrasah

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

Selain itu dalam *E-Learning* Madrasah juga memiliki menu atau fitur seperti forum madrasah, kelas *online*, notifikasi, tugas kelas, absensi dan informasi lainnya.



ID	KELAS	NAMA	NILAI	AKSI
1	1.1. MTsN 2 Purwakarta Kelas 5/1A	Penelitian Sejarah Indonesia	100	[Aksi]
2	1.1. MTsN 2 Purwakarta Kelas 5/1A	Menyebutkan Peristiwa Islam 1	100	[Aksi]
3	1.1. MTsN 2 Purwakarta Kelas 5/1A	121 PERLUKAWANAN	100	[Aksi]
4	1.1. MTsN 2 Purwakarta Kelas 5/1A	Menyebutkan Sejarah Islam	100	[Aksi]
5	1.1. MTsN 2 Purwakarta Kelas 5/1A	Penelitian Sejarah Indonesia	100	[Aksi]
6	1.1. MTsN 2 Purwakarta Kelas 5/1A	Menyebutkan Peristiwa Islam 1	100	[Aksi]
7	1.1. MTsN 2 Purwakarta Kelas 5/1A	121 PERLUKAWANAN	100	[Aksi]
8	1.1. MTsN 2 Purwakarta Kelas 5/1A	Menyebutkan Sejarah Islam	100	[Aksi]

Gambar 2. Halaman Tugas Kelas dalam *E-Learning* Madrasah Versi 2.0.0

Pada tahun 2023, *E-Learning* Madrasah sudah mengalami *update* versi menjadi versi terbaru dan yang saat ini digunakan oleh seluruh anggota lembaga madrasah.



Gambar 3. Halaman Profil dalam *E-Learning* Madrasah Versi 4.5.1

Technology Acceptance Model (TAM)

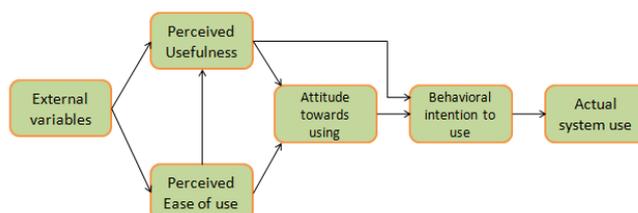
Technology Acceptance Model atau biasa disingkat TAM pertama kali dibahas pada tahun 1986 oleh Fred D. Davis yang di adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang bertujuan untuk proses pemodelan penerimaan penggunaan terhadap sistem teknologi informasi. Menurut (Davis, 1986) tujuan utama TAM sebenarnya untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal terhadap suatu kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna teknologi informasi. TAM terdiri dari 2 hal kepercayaan, yaitu Persepsi kebermanfaatannya (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yang berpengaruh pada perilaku penerimaan teknologi komputer.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966



Gambar 4. *Technology Acceptance Model, Davis (1989)*

Berdasarkan gambar diatas terdapat 5 variabel yang digunakan sebagai acuan dalam proses pemodelan TAM. Sama hal nya dengan pendapat (Davis, 1989), bahwa variabel yang utama terbagi menjadi 2 yaitu Persepsi kegunaan manfaat (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Akan tetapi semua bagian variabel ini berperan penting dalam penerimaan teknologi informasi. Berikut merupakan penjelasan dari kelima bagian variabel yang ada dalam pendekatan atau model TAM.

1) *Perceived Usefulness*

Dalam bahasa Indonesia berarti Persepsi Kegunaan dan Manfaat, yaitu rasa percaya seseorang terhadap penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya. Jika seseorang sudah meyakini bahwa teknologi akan bermanfaat dalam penggunaannya, indikator dalam variabel ini yaitu kemudahan dalam peningkatan kerja, manfaat, dan juga keseluruhan penggunaan.

2) *Perceived Ease of Use*

Dalam bahasa Indonesia berarti Persepsi Kemudahan Penggunaan, biasanya identik dengan tingkat kepercayaan pada teknologi komputer itu dapat digunakan dan dipahami dengan mudah. Individu menganggap bahwa penggunaan teknologi itu mudah dipahami dan percaya dapat berguna untuk mempercepat suatu pekerjaan. Adapun indikator dalam variabel ini adalah kemudahan penggunaan, memberikan informasi, mudah dipahami, mudah dioperasikan, dan tidak adanya kesulitan penggunaan.

3) *Attitude Toward Using*

Dalam bahasa Indonesia berarti Sikap Terhadap Penggunaan, yaitu tingkat kepercayaan atas penerimaan teknologi informasi sebagai wujud sikap menerima atau menolaknya sebuah teknologi dalam kegiatan bekerja. Akan timbul perasaan negatif atau positif saat menggunakannya. Adapun indikator dalam variabel ini adalah rasa nyaman,

4) *Behavioral Intention to Use*

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

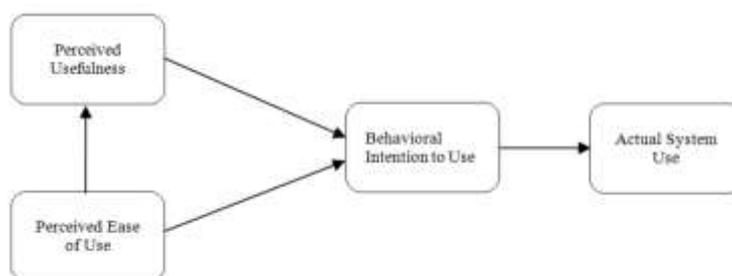
DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

Dalam bahasa Indonesia berarti sebuah Niat Perilaku untuk Menggunakan teknologi. Disini akan timbul kecenderungan terhadap perilaku seorang individu untuk terus menerus menggunakan teknologi. Timbul rasa keingintahuan dan keinginan untuk tetap menggunakan bahkan bisa sampai mempengaruhi yang lain. Adaapun indikator dalam variabel ini adalah niat menggunakan terus menerus, menggunakan kapan saja, kondisi apapun dan berharap menggunakan.

5) *Actual System Use*

Dalam bahasa Indonesia berarti Penggunaan Nyata atau Sebenarnya, artinya yaitu bentuk sikap atau respon yang diukur melalui pengalaman dari individu yang benar-benar menggunakan. Biasanya indikator yang diukur adalah durasi penggunaan dan frekuensi berapa lama menggunakan.

Selain 5 Variabel atau Konstruk di atas, terdapat satu variabel baru yang dimiliki oleh TAM yaitu Variabel Eksternal, contohnya adalah pengalaman. Pengalaman disini maksudnya adalah pengalaman dalam menggunakan komputer dan pengalaman dalam menggunakan internet. Seiring perkembangan zaman, model TAM ini mengalamo modifikasi dari sebelumnya yang mana telah dikembangkan oleh Venkatesh dan Davis (1996). Modifikasi dilakukan dengan mengeliminasi variabel atau konstruk *Attitude Toward Using* dengan alasan signifikansi. Dengan begitu urutan atau alur TAM berubah menjadi *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual System Use*.



Gambar 5. *Technology Acceptance Model*, Venkatesh (2003)

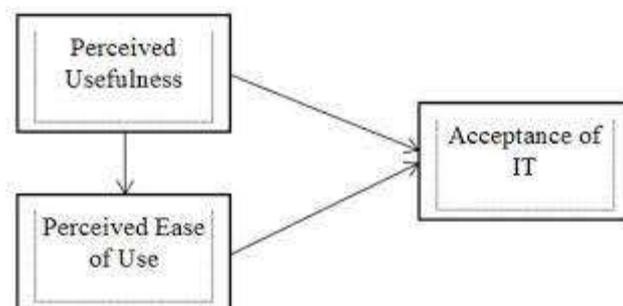
Beberapa kurun waktu berikutnya terdapat modifikasi baru dari pengembangan model TAM dengan mengklasifikasikan variabel *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual System Use* kedalam satu variabel atau konstruk menjadi variabel *Acceptance of IT*.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966



Gambar 6. *Technology Acceptance Model*, Gahtani (2007)

Variabel ini di kembangkan oleh Gahtani (2007) dengan tetap menekankan variabel *Perceived Usefulness* dan variabel *Perceived Ease of Use* sebagai variabel atau konstruk yang utama.

Penelitian Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang mendukung dan berkaitan dengan pengukuran penerimaan teknologi informasi berupa *E-Learning* menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* atau dikenal dengan TAM.

1. Hasil Penelitian oleh Idria Maita dan Sayogi Majid yaitu berkaitan tentang "Analisis Penerimaan Penggunaan *E-learning* Menggunakan Pendekatan TAM" menunjukkan bahwa pada responden mahasiswa, variabel *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Acceptance of IT* dan variabel *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh dominan terhadap penerimaan sistem *E-Learning*. Sedangkan pada responden dosen, variabel *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Acceptance of IT* dan variabel *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh dominan terhadap penerimaan sistem *E-Learning*.
2. Penelitian dari Hellen, dkk yang berjudul "Analisis Penerimaan E-learning Madrasah Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)". menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi khususnya *E-Learning* Madrasah di MAN 2 Tulungagung ada 4 konstruk atau variabel yakni, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention to Use*. Keempat konstruk ini berpengaruh secara signifikan dan dapat dipastikan bahwa persepsi peserta didik terhadap penerimaan *E-Learning* dan tentu saja variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* perlu di fokuskan serta menjadi faktor yang utama (harus dikuatkan).
3. Selanjutnya penelitian dengan judul "Analisis Penerimaan *E-Learning* Berbasis *Edmodo* dan *Google Classroom* Menggunakan Metode *Technology*

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

Acceptance Model Pada SMK Negeri 2 Pekanbaru yang ditulis oleh Andre R, (2021). Hasil yang didapat adalah variabel *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Acceptance of IT*, *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif pada terhadap *Acceptance of IT*.

4. Dalam penelitian oleh Dewi Setyawati, dkk (2022) diketahui hasil penelitian adalah faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-learning* madrasah adalah tingkat kegunaan, dan manfaat.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam melaksanakan penelitian ini, Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan survei. Peneliti akan menyebarkan survei berupa kuesioner yang disebarkan kepada objek terkait. Dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pendukung ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang terdiri dari pernyataan-pernyataan responden dalam bentuk data. Kuesioner terdiri dari instrumen TAM yang berisi pernyataan terkait indikator indikator dari variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan *Acceptance of IT*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX yang ada di MTs Negeri 2 Purwakarta Jenis sampel nya adalah *Random Sampling* atau *Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, dan untuk sampel yang digunakan adalah 100 sampel responden dari total keseluruhan populasi. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan penerimaan terhadap teknologi yaitu *E-Learning* Madrasah di MTs Negeri 2 Purwakarta.

Berikut merupakan prosedur penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Studi Pendahuluan
Tahap ini dimulai dengan menemukan, mempelajari, dan memahami beragam referensi penelitian, yaitu buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang masih memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Penyusunan Instrumen Penelitian
Tahap ini dilakukan dengan menentukan instrumen yang akan digunakan pada kuesioner yaitu disusun dengan pendekatan TAM. Instrumen penelitian ini terdiri dari 15 indikator dalam tiga variabel TAM yaitu variabel kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), variabel kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan variabel penerimaan (*Acceptance of IT*).
3. Pengumpulan Data

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

Data responden dikumpulkan menggunakan *skala linkert*, dimana nilai (1) adalah sangat tidak setuju, nilai (2) yaitu tidak setuju, (3) merupakan nilai setuju, dan terakhir (5) berarti sangat setuju.

4. Pengujian Penelitian

Tahap ini dilakukan untuk menguji hasil penyebaran kuesioner dengan melakukan pengujian validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dan analisis regresi linear berganda.

5. Analisis TAM

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah terdapatnya 3 variabel yang menjadi acuan dalam penelitian. Variabel ini dikategorikan menjadi 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel *perceived usefulness* (X1) dan *perceived ease of use* (X2). Dan untuk variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel *Acceptance of IT* atau penerimaan *E-Learning* Madrasah (Y).

Sehingga dapat dibuat hipotesis bahwa:

- 1) $H_1 = \text{Perceived Usefulness}$ berpengaruh terhadap *Acceptance of IT* yaitu penerimaan *E-Learning* Madrasah.
- 2) $H_1 = \text{Perceived Ease of Use}$ berpengaruh terhadap *Acceptance of IT* yaitu penerimaan *E-Learning* Madrasah.
- 3) $H_1 = \text{Perceived Usefulness}$ dan *Perceived Ease of Use* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Acceptance of IT* yaitu penerimaan *E-Learning* Madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai “**Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan *E-Learning* Madrasah dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*”** memperoleh hasil yang didapat dari survei dan penyebaran kuesioner kepada peserta didik jenjang MTs dari salah satu sekolah yang bernama MTs Negeri 2 Purwakarta. Peserta didik yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IX. Dari hasil penelitian dengan menyebarkannya kuesioner maka didapatkan hasil seperti berikut.

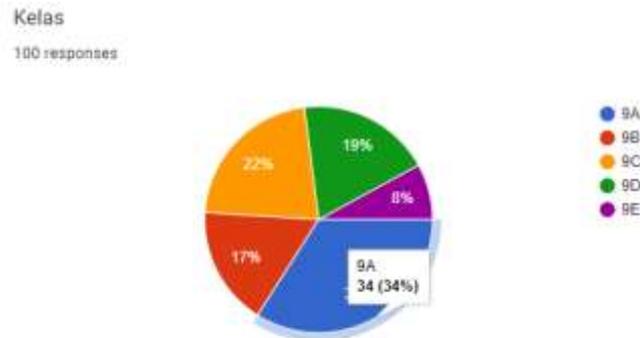
1. Jumlah responden yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai 100 responden, yang merupakan hasil sampel dari 5 kelas di kelas IX.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966



Gambar 7. Jumlah Persentase Responden

- Kuesioner yang disebar merujuk pada konstruk yang ada dalam penelitian model TAM.

Tabel 1. Indikator Kuesioner

Konstruk	Variabel	Indikator dari Variabel
<i>Perceived Usefulness</i>	X1	Bermanfaat; Meningkatkan kinerja; Membantu tugas; Efektivitas, dan Produktivitas
<i>Perceived Ease of Use</i>	X2	Mudah dipelajari; Mudah dipahami; Mudah dioperasikan; Kejelasan dan Tidak ada kesulitan
<i>Acceptance of IT</i>	Y	Nyaman; Kesenangan; Penerimaan Keinginan; Frekuensi

- Berikut merupakan hasil dari analisis pengujian terhadap data hasil responden.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Konstruk	Variabel	Hasil Uji Validitas	Hasil Uji Reliabilitas
<i>Perceived Usefulness</i>	X1	VALID	<i>Cronbach's Alpha</i> : 0.718
<i>Perceived Ease of Use</i>	X2	VALID	<i>Cronbach's Alpha</i> : 0.721
<i>Acceptance of IT</i>	Y	VALID	<i>Cronbach's Alpha</i> : 0.813

Dari data diatas dapat diketahui jika nilai signifikansi dari semua item pernyataan dibawah 0,05 (Sig < 0,05) maka item dapat dinyatakan VALID. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi diatas 0,05 (Sig > 0,05) maka data dinyatakan TIDAK VALID. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan dari pengujian validitas menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya data dinyatakan VALID. Setelah

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

data dinyatakan valid, maka dilakukanlah uji reliabilitas. Menurut Mulyanto (2020) Uji Reliabilitas berguna untuk mengukur suatu kuesioner agar dinyatakan sebagai data yang konsisten dan reliabel. Oleh karena itu untuk mengukur tingkat kepercayaan pada data yang diolah tidak hanya cukup dengan uji validitas saja tetapi diperlukan juga uji reliabilitas. Peneliti melakukan uji reliabilitas dan telah mendapatkan hasil uji yaitu nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 seperti yang tertera pada gambar diatas, dan menyatakan bahwa data bersifat RELIABEL.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas yang peneliti lakukan yaitu mengujinya dengan model Kolmogorov-Smirnov. Untuk menentukan keputusan data berdistribusi normal atau tidak maka digunakanlah kriteria yaitu, jika nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Penelitian ini memberikan hasil bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0.147 yang artinya data terdistribusi NORMAL.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34920790
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.061
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 ^c

Gambar 8. Hasil Uji Normalitas

5. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini memiliki kriteria jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah atau $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka data bersifat bebas/tidak multikolinearitas begitupun sebaliknya. Jika dilihat dari hasil penelitian maka dapat dipastikan bahwa data dinyatakan bebas multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas yaitu PU dan PEOU.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.748	2.018		8.793	.000		
	PU	-.094	.197	-.079	-.476	.635	.370	2.705
	PEOU	-.020	.179	-.019	-.113	.910	.370	2.705

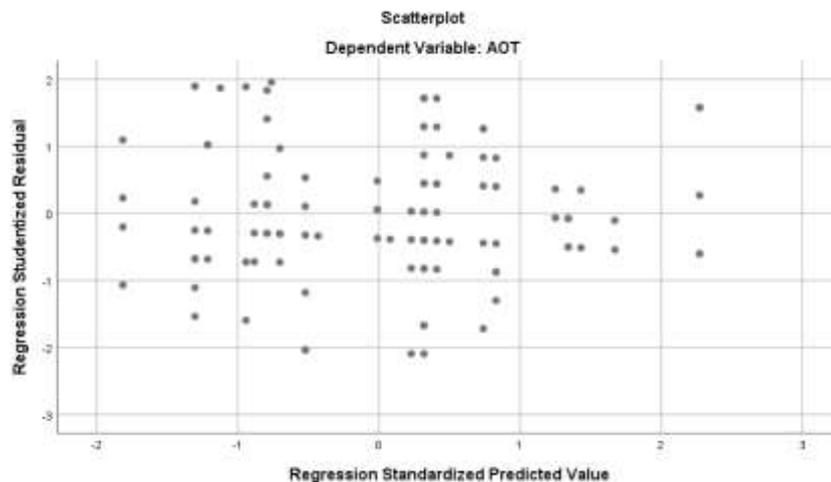
a. Dependent Variable: AOT

Gambar 9. Hasil Uji Multikolinearitas

6. Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot*. Data ini dapat dinyatakan bebas heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena data menyebar diantara garis residual.

Gambar 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

7. Untuk menjawab hipotesis dan menjelaskan terkait temuan dalam penelitian maka berikut akan dijabarkan hasil dari pengujiannya.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.128	.108	2.081

a. Predictors: (Constant), Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.614	2	29.807	7.015	.001 ^b
	Residual	412.178	97	4.249		
	Total	471.790	99			

a. Dependent Variable: Acceptance of IT

b. Predictors: (Constant), Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.144	2.148		3.798	.000
	Perceived Ease of Use	.218	.092	.225	2.370	.020
	Perceived Usefulness	.281	.095	.282	2.971	.004

a. Dependent Variable: Acceptance of IT

Gambar 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dari data yang didapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada ANOVA adalah 0.001. dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh secara stimulan (bersama-sama) terhadap *Acceptance of IT*. Hal ini dikarenakan jika nilai Sig < 0,05 maka regresi dinyatakan FIT yang artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Sedangkan untuk menjawab hipotesis dibawah ini maka akan dijabarkan seperti berikut.

1. $H_1 = \text{Perceived Usefulness}$ berpengaruh terhadap *Acceptance of IT* yaitu penerimaan *E-Learning* Madrasah.

Diketahui nilai Sig. Variabel PU sebesar 0.004 (<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 atau variabel PU (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau variabel AOT (*Acceptance of IT*).

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

Berdasarkan uji T yaitu $T_{hitung} > T_{tabel} = (2.370 > 1.984)$ dan $T_{value} < 0.05 = 0.004 < 0.05$, maka X1 berpengaruh terhadap Y. Artinya variabel *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Acceptance of IT* yaitu penerimaan *E-Learning* Madrasah.

2. $H_1 = \text{Perceived Ease of Use}$ berpengaruh terhadap *Acceptance of IT* yaitu penerimaan *E-Learning* Madrasah.

Diketahui nilai Sig. Variabel PU sebesar 0.020 (< 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 atau variabel PEOU (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau variabel AOT (*Acceptance of IT*).

Berdasarkan uji T yaitu $T_{hitung} > T_{tabel} = (2.370 > 1.984)$ dan $T_{value} < 0.05 = 0.020 < 0.05$ maka X2 berpengaruh terhadap Y. Artinya variabel *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Acceptance of IT* yaitu penerimaan *E-Learning* Madrasah.

3. $H_1 = \text{Perceived Usefulness}$ dan *Perceived Ease of Use* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Acceptance of IT* yaitu penerimaan *E-Learning* Madrasah. Diketahui bahwa berdasarkan uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel} = (7.015 > 3.09)$ dan dari hasil $F_{value} \leq 0.05$ ($0.001 < 0.05$). maka kedua variabel X1 (*Perceived Usefulness*) dan X2 (*Perceived Ease of Use*) memiliki pengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y (*Acceptance of IT*) yaitu penerimaan dan penggunaan *E-Learning* Madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan yang ada, maka dapat disimpulkan dari ketiga hipotesis dapat dinyatakan bahwa semua Hipotesis yang ada dalam penelitian ini **DITERIMA**. Persepsi yang ditekankan dalam penelitian ini adalah persepsi yang termasuk kedalam konstruk model *Technology Acceptance Model* atau TAM. Dalam TAM ada 2 konstruk utama yang berkaitan dengan persepsi yaitu Persepsi Kegunaan Manfaat (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Kedua persepsi ini telah membuktikan bahwa tingkat persepsi peserta didik berpengaruh pada hasil penerimaan dan penggunaan *E-Learning* Madrasah sebagai variabel dependen atau terikat. Persepsi dari peserta didik terkait penggunaan dan penerimaan *E-Learning* Madrasah bersifat dominan dan positif. Jadi kunci utama dalam model tam adalah adanya faktor persepsi atau *perceived*.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

- 2) Indah, D. R., Firdaus, M. A., Afrina, M., & Heroza, R. I. (2022). *Pelatihan Pemrograman C++ Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru MGMP TIK SMA Negeri dan Swasta Kota Palembang. November, 21–29.*
- 3) Ivars, M. J. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. 7(3), 213–221.*
- 4) Susilana, Rudi & Cepi Riyana. (2007). *Media Pembelajaran, hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaia. Bandung: CV Wacana Prima. (Diakses via books.google.co.id)*
- 5) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008.*
- 6) Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2019). E-Modul Etnokonstruktivisme: Implementasi Pada Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau Dari Persepsi, Minat Dan Motivasi. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 21(2), 165–177.* <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11030>
- 7) Imansari, N., & Sunaryantiningsih, I. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *VOLT : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 2(1), 11.* <https://doi.org/10.30870/volt.v2i1.1478>
- 8) Mustopa. (2021). Eksistensi Model Perguruan Tinggi di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Tentang Peluang dan Tantangannya di Era 4.0. *Hikmah, 18(1), 81–90.*
- 9) Fecira, D., & Abdullah, T. M. K. (2020). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 02(04).*
- 10) Aryanti, D., & Utamajaya, J. N (2022). Persepsi Penggunaan Sistem E-learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *JURIKOM: Jurnal Riset Komputer, 09(2), 479-484.* DOI 10.30865/jurikom.v9i2.4092
- 11) Christian, Y (2023). Analisa Penerimaan Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Menggunakan TAM. *Jurnal Informasi dan Teknologi, 5(2), 92-101.* doi: 10.37034/jidt.v5i1.277
- 12) Handayani, S., & Saputera, S. A. (2019). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEMANFAATAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM KKN ONLINE DENGAN PENDEKATAN TAM. *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS), 2(2).*<https://doi.org/10.36085/jtis.v2i2.313>
- 13) Mulyanto, A., Sumarsono., Niyartama., T. F. & Syaka., A. K. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Penerimaan Aplikasi MasjidLink. *Semesta Teknika, 23(1), 27-38.* DOI: 10.18196/st.231253
- 14) Ilmi, M., Setyo Liyundira, F., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM)

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

Di Indonesia. *RELASI* : *JURNAL EKONOMI*,
16(2).<https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>

- 15) Rahmawati, A., Novita, D., & Pradesan, I. (2022). Perancangan Kuesioner Analisis Penerimaan E-Tax Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *MDP Student Conference*.
- 16) Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *Is The BesAccounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 4(2). <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>
- 17) Mambu, J. Y., Jonathan, G., Rumawouw, G. M., & Liem, A. T. (2019). Analisis Kemanfaatan dan Kemudahan Sistem Informasi Unklab (SIU) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Creative Information Technology Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.24076/citec.2018v5i2.175>
- 18) Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM). *Owner*, 3(2).<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.151>
- 19) Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3075>
- 20) Davis, F. D., "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology", *MIS Quarterly*, vol. 13, no.3, 1989
- 21) Venkatesh, V. and Davis, F.D. "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Management Science*, vol.46, no.2, pp. 186-204, 2000.
- 22) Venkatesh, V., et al. ,"User acceptance of information technology: Toward a unified view", *MIS Quarterly*, vol. 27, no.3, pp 425-478, 2003.
- 23) Davis, F. D. ,"A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results", Doctoral dissertation, Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, 1986.
- 24) Aziz, A.L., et al. (2013). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Kemanfaatan Pada Sikap Pengguna E-Learning. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2).
- 25) D. Fecira and T. M. K. Abdullah, "Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)," *Intelektiva J. Ekon. Sos. Hum.*, vol. 02, no. 04, pp. 35-50, 2020.
- 26) Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D (2017). Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus:

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 313-331 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.5966

Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2).

Doi 10.21460/jutei.2017.12.20

27) Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Malang: CV Seribu Bintang. (Diakses via *books.google.co.id*)

28) Agustina, H., Suryanto, T. L. M., & Pratama, A. (2023). Analisis Penerimaan E-learning Madrasah Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 4(1), 173-181. doi. 10.30865/klik.v4i1.1097